

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia dan berlangsung seumur hidup yang juga merupakan cara terbaik untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Salah satu kualitas pendidikan yang harus diajarkan kepada anak adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, bukan hanya untuk menjaga kebugaran jasmani anak, tetapi juga sebagai media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, pembiasaan pola hidup sehat, serta pembentukan sikap dan karakter (mental, emosional, spiritual, dan sosial). Pendidikan jasmani dilaksanakan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan jasmani, maka proses pengajaran pendidikan jasmani harus dapat membangkitkan suasana belajar pada siswa.

Gaya mengajar yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran (Jeganathan dan Ratnavadivel, 2012), oleh karena itu guru dituntut berpikir kreatif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani dikenal gaya mengajar Mosston yang dirancang oleh Muska Mosston dan Sara Ashworth untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Gaya mengajar Mosston pada dasarnya merupakan seperangkat keputusan yang dibuat sehubungan dengan tindakan mengajar sebagai upaya menjembatani antara pokok bahasan dan pembelajaran. Spektrum yang telah dirancang oleh Mosston mempunyai asumsi bahwa keputusan terhadap proses dan produk pengajaran hendaknya bergeser dari pengajaran terpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi terpusat kepada siswa (*student-centered*), sehingga dari siswa yang terikat menjadi siswa yang bebas aktif (Setiawan dan Nopembri, 2013). Mosston dan Asworth mengemukakan sebelas gaya mengajar dalam pendidikan

jasmani mulai dari gaya mengajar komando sampai gaya mengajar diri yang dapat digunakan secara bergantian (Pepe, Turan, Pekel, dan Bahadir, 2015).

Memilih strategi mengajar yang tepat merupakan salah satu unsur penting dalam pengajaran pendidikan jasmani. Pelaksanaan dan penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran sehingga guru harus mempertimbangkan berbagai aspek sebelum memilih gaya mengajar yang akan diterapkan agar berpengaruh pada tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan mengajar dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru harus menerapkan strategi motivasi untuk melibatkan siswa yang relatif tidak termotivasi dan mempertahankan motivasi pada siswa yang sudah termotivasi (Kretschmann, 2014), karena keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah kunci untuk belajar (Kulinna dan Cothran, 2003). Semakin banyak variasi motivasi yang diberikan kepada siswa, maka semakin banyak pula pengajaran yang berhasil dan kecil kemungkinannya kelas akan menjadi membosankan (Zrnzević dan Arsić, 2013), dan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda (Zeng, 2014).

Kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran merupakan permasalahan yang selalu terjadi di sekolah. Peneliti melihat masih banyak guru yang relatif menggunakan pendekatan pengajaran tradisional yang terpusat pada guru seperti menggunakan gaya mengajar komando, sehingga siswa hanya melakukan gerakan berdasarkan perintah yang telah ditetapkan oleh guru tanpa diberi kesempatan untuk mengontrol, memilih, dan mengembangkan pengalaman geraknya. Sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dan juga banyak dari mereka yang lebih memilih berdiskusi dengan temannya. Seperti halnya hambatan yang peneliti amati, banyak siswa cenderung kurang antusias dan kurang terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran, cepat putus asa jika mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas gerak yang diberikan, mengobrol dengan teman yang lain ketika guru sedang menerangkan materi pembelajaran, dan tidak bisa menjawab ketika diberi pertanyaan. Oleh karena itu, kemungkinan pendekatan pengajaran

tradisional dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar dalam pendidikan jasmani.

Upaya pencegahan penurunan motivasi belajar dalam pendidikan jasmani, salah satunya adalah dengan menggunakan gaya mengajar inklusi. Gaya mengajar inklusi merupakan suatu gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru, dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan serta bertujuan agar siswa lebih kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak (Mosston dan Ashworth, 2008, hlm. 156). Pada gaya mengajar inklusi, guru membuat sebuah rencana untuk menantang atau memotivasi siswa dengan berbagai tingkatan keterampilan dan siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan tingkat kesulitan mana yang akan mereka gunakan untuk memulai belajar suatu gerakan, serta diberi kebebasan dan keleluasaan pula untuk menentukan berapa kali mereka harus mengulangi gerakan dalam mempelajari suatu gerakan dalam setiap pertemuan. Gaya mengajar inklusi memiliki pandangan akan perbedaan karakter pada setiap individu terutama yang berhubungan dengan motivasi siswa (Kirby, Byra, Readdy, dan Wallhead, 2015).

Selain gaya mengajar inklusi, penurunan motivasi belajar dalam pendidikan jasmani dapat dicegah dengan gaya mengajar penemuan terbimbing. Gaya mengajar penemuan terbimbing bagian dari spektrum gaya mengajar yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengambil keputusan melalui proses kognitif (Mosston dan Ashworth, 2008, hlm. 212). Pendekatan pembelajaran penemuan ini, dirancang untuk melibatkan siswa dalam mengenali dan berdiskusi dengan bimbingan guru sehingga mereka dapat menemukan konten pembelajaran yang dimaksud (Hammer, 1997). Guru diharuskan mempersiapkan konsep-konsep kunci yang akan ditemukan oleh siswa, dan beberapa pertanyaan yang mengarahkan siswa pada jawaban yang telah ditetapkan (Jaffe, Hewit, Bedard, dan Crowder, 2018). Siswa belajar secara mandiri dengan ketertarikan dan keingintahuan mereka untuk mempelajari materi baru dengan bimbingan guru. Gaya mengajar penemuan terbimbing ditandai dengan kebutuhan akan adanya motivasi yang membantu dalam mengeksplorasi pengetahuan dan menciptakan

suasana kelas yang menyenangkan. Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh gaya mengajar inklusi dan penemuan terbimbing terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani antara gaya mengajar inklusi dan penemuan terbimbing?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah untuk menguji perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani antara gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar penemuan terbimbing.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi peneliti maupun pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1. Dari Segi Teori

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori pendidikan jasmani khususnya tentang pengaruh gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar penemuan terbimbing terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani.

1.4.2. Dari Segi Kebijakan

Memberikan kebijakan dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan dengan gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar penemuan terbimbing terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani.

1.4.3. Dari Segi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi berbagai pihak terkait, diantaranya:

1.4.3.1. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat yang baik dan berguna bagi proses pembelajaran selanjutnya di sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran pendidikan jasmani.

1.4.3.2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan dengan gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar penemuan terbimbing terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani.

1.4.3.3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani.

1.4.4. Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Dapat memberikan informasi pengetahuan sebagai pembelajaran menggunakan gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar penemuan terbimbing terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini meliputi:

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian mengenai pengaruh gaya mengajar inklusi dan penemuan terbimbing terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani, dan Struktur Organisasi Penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Terdiri dari Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis tentang pengaruh gaya mengajar inklusi dan penemuan terbimbing terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani.

BAB III Metode Penelitian

Terdiri dari Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, dan Analisis Data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Terdiri dari Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan.

BAB V Penutup

Terdiri dari Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi mengenai pengaruh gaya mengajar inklusi dan penemuan terbimbing terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani.